

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KOMUNIKASI
KELUARGA PADA FILM HABIBIE DAN AINUN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
MILA AZIZ KHAERUNISA
NIM. 1223301110**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

“NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KOMUNIKASI KELUARGA PADA FILM HABIBIE DAN AINUN”

Mila Aziz Khaerunisa
NIM. 1223301110

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Islam Dalam Komunikasi Keluarga Pada Film Habibie Dan Ainun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun serta Relevansinya dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) yaitu usaha menganalisis isi sebuah film yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu film tersebut dibuat.

Hasil Penelitian ini ada dua yakni, *pertama* nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun, terdiri dari nilai akidah yakni akidah atau keimanan terhadap Nabi dan Rasul Allah sw. Nilai ibadah yang terdiri dari ibadah Sholat dan do’a. Nilai akhlak yang meliputi nilai kejujuran, nilai syukur, nilai perhatian dan kasih sayang, nilai menepati janji, dan nilai silaturahmi. Nilai sosial meliputi nilai kerja sama (gotong royong), nilai musyawarah, dan nilai etika pergaulan. *Kedua* relevansi nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun dengan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah. Nilai akidah terhadap Nabi dan Rasul Allah swt memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI di SMP kelas VIII semester II. Nilai pendidikan ibadah memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI yakni sholat dan berdo’a, terdapat pada materi pembelajaran PAI di SMP kelas VII semester 1. Nilai pendidikan akhlak memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI yakni pada materi pembelajaran PAI kelas VII smester II, kelas VIII semester I, dan kelas X. Nilai pendidikan sosial berkaitan dengan sesama manusia. relevansinya terdapat pada materi pembelajaran PAI kelas X, XI, dan XII. Komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun relevansinya dengan pendidikan agama Islam yakni sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: nilai pendidikan Islam, Komunikasi Keluarga pada film Habibie dan Ainun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Islam	20

2. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam	23
3. Dasar Pendidikan Islam	24
4. Tujuan Pendidikan Islam	25
5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	27
6. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam	28
B. Komunikasi Keluarga	41
1. Pendidikan dalam Keluarga	41
2. Kewajiban dan Hak Anggota Keluarga	49
3. Dasar-Dasar Komunikasi Keluarga.....	54
4. Pola Komunikasi dan Interaksi dalam Keluarga	57
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Dalam Keluarga	61
C. Strategi Komunikasi Keluarga dalam Pendidikan Islam	63
1. Suami dalam Membimbing Istri	63
2. Istri dalam Mendampingi Suami	65
3. Orang Tua dalam Mendidik Anak	66
D. Film	67
1. Definisi film	67
2. Jenis-jenis Film	68
3. Unsur-unsur Film	70
4. Pengaruh Film	75
5. Perfilman Indonesia	77
6. Kualitas Film	79

BAB III DESKRIPSI FILM HABIBIE DAN AINUN

A. Biografi Sutradara Faozan Rizal	81
B. Identitas Film	82
C. Unsur-unsur Film	83
D. Kelebihan dan Kekurangan Film Habibie dan Ainun	87
E. Sinopsis Film Habibie dan Ainun	89

BAB IV ANALISIS DATA

A. Nilai Pendidikan Islam dalam Komunikasi Keluarga pada Film Habibie dan Ainun	96
B. Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Komunikasi Keluarga pada Film Habibie dan Ainun	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	127
C. Kata Penutup.....	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna, sebab Islam mengatur segala macam aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan langsung dengan Tuhan maupun dengan makhluk lainnya, serta merupakan agama yang bersifat menyeluruh dan terperinci dalam segala bidang. Beberapa garapan Islam yang mencakup kehidupan seperti, persoalan rumah tangga (keluarga), mendidik anak, pergaulan dengan teman, maupun menerima tamu, semua ini diatur dan ditata rapi oleh Islam dengan tujuan agar komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik dan harmonis.

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.¹ Memiliki keluarga yang bahagia merupakan keinginan setiap manusia di dunia serta merupakan tujuan dari pada pernikahan menurut Islam, untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dibutuhkan keselarasan serta kesepahaman antara suami dan istri. Dalam keluarga dibutuhkan rasa pengertian, perhatian, cinta, kasih dan sayang, hal ini yang akan membawa ke kehidupan rumah tangga yang bahagia. akan tetapi di tengah arus kehidupan seperti sekarang ini, untuk membangun keluarga yang bahagia bukanlah perkara yang mudah. Hal ini disebabkan

¹ Hj. Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang press, 2008), hlm. 37.

banyaknya konflik yang melatarbelakanginya. Terkadang konflik yang terjadi dapat semakin menguatkan ikatan dalam keluarga, tetapi tidak jarang juga yang berujung dengan permusuhan jangka panjang dan tak kunjung menemukan solusi untuk mengatasinya dan kemudian keutuhan rumah tanggalah yang dipertaruhkan.

Hal-hal yang melatarbelakangi konflik di dalam keluarga seperti yang sering terjadi adalah perdebatan antara suami-istri, ekonomi tidak stabil, kekerasan rumah tangga, perselingkuhan, perceraian, dan pelecehan seksual pada anak. Perdebatan antara suami-istri merupakan hal yang selalu atau sering terjadi di dalam rumah tangga, hal ini dikarenakan perbedaan pendapat diantara suami-istri yang mana antara keduanya tidak ada yang mengalah atau tidak memahami masalahnya bahkan tidak dapat mengendalikan emosi. Perdebatan antara suami-istri yang sudah tidak dapat dikendalikan atau tidak menemukan solusi dari permasalahannya dapat berujung pada kekerasan dalam rumah tangga dan masalah lainnya. Perdebatan antara suami-istri ini dapat disebabkan karena kecemburuan, tidak saling terbuka dan lain sebagainya.

Konflik lainnya yaitu ekonomi tidak stabil, ekonomi merupakan tonggak kehidupan manusia, tidak jarang keluarga mengalami ekonomi sulit. Masalah dalam keluarga yang dilatarbelakangi oleh ekonomi disebabkan kurangnya penghasilan keluarga dalam mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Hal ini dapat memicu kehidupan yang tidak layak baik dari segi pangan, sandang maupun papan. Efek negatif dari ketidakstabilan perekonomian keluarga yakni tindak kriminal yang dilakukan hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup. contohnya mencuri, merampok, bahkan membunuh.

Selanjutnya adalah perselingkuhan. Berbagai agama di dunia mengharamkan perselingkuhan dalam keluarga begitupun dengan norma-norma yang terdapat di dalam masyarakat khususnya masyarakat timur. Tetapi realitas kehidupan di masyarakat berkata lain, tingkat perselingkuhan semakin hari semakin meningkat. Perselingkuhan yang dengan hubungan seks ataupun tidak tetap saja ada, walaupun pelaku perselingkuhan mengetahui bahwa selingkuh diharamkan dalam syariat Islam dan mereka tetap melakukannya. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, semisal pria tidak dihargai kualitas kerjanya dan wanita merasa tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Dari alasan tersebutlah mereka melakukan tindak perselingkuhan tanpa rasa malu atau takut akan dosa yang ditanggungnya.

Konflik yang sering pula terjadi di dalam kehidupan keluarga yakni pelecehan seksual terhadap anak. Pelecehan seksual pada anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak dimana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual.² Kasus pelecehan seksual sangat banyak di Indonesia, penyebab terjadinya pelecehan seksual pada anak salah satunya yakni tidak harmonisnya keluarga, dari tidak harmonisnya keluarga seperti komunikasi yang tidak terjalin baik, perceraian dan istri yang bekerja jauh dari rumah. Hal itu yang menyebabkan orangtua (ayah/paman) melakukan tindakan pelecehan pada anak.

Dari kasus-kasus di lingkungan keluarga yang telah dijelaskan diatas, semuanya dapat berujung pada keruntuhan rumah tangga atau perceraian.

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/pelecehan_seksual_terhadap_anak. Diakses pada tanggal 11 Juli 2016. Pukul 06.44 WIB.

Sedangkan dalam Islam sudah dijelaskan bahwa perceraian boleh tetapi sangat di benci oleh Allah swt. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif pula untuk keluarga terutama pada anak. Cara untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan komunikasi yang baik diantara anggotanya. Komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi juga dapat diartikan pengiriman pesan dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³

Komunikasi sangatlah penting untuk mempererat hubungan diantara anggota keluarga, membuat kehangatan dan keceriaan dalam keluarga. Komunikasi juga dapat menjadi jembatan dalam mencari solusi dari permasalahan yang muncul di dalam keluarga. komunikasi yang berjalan lancar antara anggota keluarga, maka akan menimbulkan rasa cinta dan kasih. Cinta kasih adalah ibarat hukum gravitasi bumi. Kelestarian kehidupan dunia adalah karena adanya hukum gravitasi tersebut. Tegaknya kehidupan rumah tangga (keluarga) juga dikarenakan adanya hukum gravitasi yaitu cinta dan kasih. Jika hukum gravitasi hilang walau sekejap, maka semua yang ada di alam semesta pun akan musnah. Dengan musnahnya keseimbangan itu, kehidupan dunia pun akan punah. Demikian juga dengan hukum cinta kasih di dalam keluarga. jika di dalam keluarga tidak ada lagi cinta kasih, maka keluarga itupun akan hancur. Jika cinta kasih itu tidak ada di dalam keluarga, maka kehidupan keluarga tidak akan harmonis.⁴

³ Syaiful Bahri djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

⁴ Muhammad Abdul Qadir Alcaff, *Taman Cinta Surgawi: Kiat-kiat Islami Membangun Keluarga Harmonis*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 99.

Pengaruh terwujudnya keluarga yang bahagia bukan hanya komunikasi saja, tetapi diperlukan pula nilai-nilai keislaman, seperti nilai akidah dan lainnya, maka dari itu untuk membentuk keluarga yang bahagia (sakinah-mawaddah-warohmah) dibutuhkan keselarasan serta kesepahaman diantara anggotanya dengan didukung nilai pendidikan Islam serta komunikasi yang terjalin dengan baik. Agar mudah menyampaikan pesan-pesan atau makna dari pada nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga dapat dicontohkan dengan media film. film adalah gabungan dari audio-visual yang diberi gambar gerak serta diberi warna. Menurut Oey Hong Lee menyebutkan bahwa film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19.⁵ Film yang dapat dijadikan contoh bagi keluarga yakni film Habibie dan Ainun. Film Habibie dan Ainun ini menceritakan kehidupan dari masa Habibie dan Ainun muda sampai pada masa tua hingga wafatnya Ainun. Film Habibie dan Ainun merupakan film keluarga yang mana di dalamnya terdapat unsur-unsur yang sangat membangun, salah satunya yakni membentuk keluarga Islami dengan menerapkan nilai pendidikan Islam di dalam keluarga serta menjalin komunikasi yang baik agar tercipta suasana yang baik pula diantara anggotanya. Nilai pendidikan yang terkandung di dalam film tersebut yakni nilai akidah, ibadah, akhlak serta sosial. Dengan demikian, nilai pendidikan dan komunikasi yang terdapat di film Habibie dan Ainun dapat dicontoh oleh keluarga-keluarga di Indonesia baik muda maupun tua, sebab film ini dapat memberikan pesan ataupun kesan bagi keluarga di Indonesia untuk menjalin sebuah

⁵ Alex Sobur, *Semiotika...*, hlm. 126.

ikatan perkawinan yang di cintai oleh Allah swt dan mendapatkan ridho serta keberkahan dari-Nya sesuai dengan yang telah di ajarkan dalam Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya penulis memberi pengertian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni:

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang tidak ada batasnya. Artinya, segala sesuatu yang ada di dalam jagat raya ini adalah bernilai.⁶ Noor Syam menyampaikan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.⁷

Gordon Allport (1964) seorang ahli psikolog kepribadian mengemukakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir adalah proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan

⁶ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 123.

⁷ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 124.

dan pengembangan potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁸

Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹

dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam yaitu keyakinan seseorang dalam proses mengubah tingkah laku individu dengan mengarahkan, mengajarkan, mengawasi, melatih dan membimbing agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik secara tahap demi tahap sampai mencapai titik optimal sesuai dengan ajaran Islam.

2. Komunikasi Keluarga

Komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman pesan dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁰

Komunikasi menurut Hovland, Janis, dan Kelley adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.¹¹ Selanjutnya Syaiful Bahri djamarah dalam bukunya, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan

Sedangkan keluarga merupakan sebuah institusi terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27.

⁹ Al-Rasyid dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm.32.

¹⁰ Syaiful Bahri djamarah, *Pola Komunikasi...*, hlm. 1.

¹¹ Rismi Somad dan Donni Juni priansa, *Manajemen Komunikasi Mengembangkan Bisnis Berorientasi pelanggan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

yang tenang, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga adalah kelompok *primer* yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga adalah suatu proses pernyataan atau stimulus yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mengirim sebuah pesan secara tepat di dalam lingkup atau institusi terkecil dalam masyarakat untuk dapat mengubah atau mempengaruhi tingkah laku satu sama lain dalam mewujudkan kehidupan yang tenang, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.

3. Film Habibie dan Ainun

Van Zoest mengemukakan film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, film yakni barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif, gambar hidup dengan suara, gambar hidup yang diberi warna.¹³

Film Habibie dan Ainun merupakan film yang di adaptasi dari novel *Bestseller* karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Film ini mengisahkan kehidupan keluarga Habibie, dari masa muda hingga masa tua dengan diakhiri wafatnya

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua...*, Hlm. 16.

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, hlm.128.

ibu Ainun Habibie. Film ini dapat dicontoh untuk keluarga di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan terdapat unsur-unsur positif seperti komunikasi keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam serta nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial.

Jadi penelitian ini mengkaji mengenai nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun yang merupakan keyakinan seseorang dalam mengubah tingkah laku individu sesuai ajaran Islam dengan melalui penyampaian pesan atau pernyataan di dalam suatu lingkup atau institusi terkecil dalam masyarakat dengan mencontohkan hal tersebut melalui media, yakni film Habibie dan Ainun, yang mana di dalamnya terkandung unsur-unsur positif untuk dapat dicontohkan kepada keluarga-keluarga di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yang penulis beri judul “Nilai pendidikan Islam dalam Komunikasi Keluarga pada Film Habibie dan Ainun” yakni:

1. Apa sajakah Nilai Pendidikan Islam dalam Komunikasi Keluarga pada Film Habibie dan Ainun?
2. Adakah relevansi nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun dengan pendidikan agama Islam di sekolah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini ialah Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun serta untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan Islam dalam Komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun dengan pendidikan agama Islam di sekolah. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan aqidah yang terkandung didalam komunikasi keluarga pada film habibie dan ainun.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam komunikasi keluarga pada film habibie dan ainun.
3. Mendeskripsikan nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam komunikasi keluarga pada film habibie dan ainun.
4. Mendeskripsikan nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam komunikasi keluarga pad afilm Habibie dan Ainun.
5. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun dengan pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP)
6. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun dengan pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas (SMA).

Adapun maanfaat penelitian ini ialah:

1. Memperkaya wawasan tentang komunikasi keluarga dalam pendidikan Islam.
2. Nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun dapat di contoh untuk keluarga-keluarga di Indonesia.

3. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para pembaca untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun.
4. Dapat mengetahui adanya relevansi antara nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun dengan pendidikan Agama Islam di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti memulai penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah buku-buku dan skripsi yang dilakukan para peneliti terdahulu untuk menggali atau mendapatkan teori serta pernyataan dari penelitian para ahli yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Achmad Sunarto dalam bukunya yang berjudul "*rumahku adalah surgaku*" menjelaskan bahwa keluarga adalah sebuah perikatan antara suami dan istri yang harus di dasari dengan nilai-nilai Islami, dan kepemimpinan didalam keluarga terdapat ditangan suami, ini disebabkan karena lelaki lebih mengutamakan akal dari pada perasaan dan lelaki diciptakan diatas perempuan. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 34.¹⁴ Sedangkan kesatuan dalam kepemimpinan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk keselamatan perahu yang dikendalikannya. Maksudnya bahwa didalam keluarga sangat membutuhkan pemimpin yang dapat membawa keluarga tersebut kejalan yang benar dan diridloi-Nya.¹⁵

¹⁴ Achmad Sunarto, *Rumahku adalah Surgaku*, (Surabaya: AMPEL MULIA, 2014), hlm. 51.

¹⁵ Achmad Sunarto, *Rumahku...*, hlm. 59.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “*pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga sebuah perspektif pendidikan islam*” menjelaskan bahwa komunikasi dalam keluarga sangatlah penting, sebab terjadinya komunikasi menentukan pola dari pada pendidikan. Komunikasi dalam keluarga berlangsung dalam bentuk komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu, dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, serta komunikasi antara sesama anak¹⁶ dengan mengandalkan komunikasi verbal, nonverbal, individual, maupun kelompok.¹⁷

Selain menelaah dari buku-buku referensi, penulis juga menelaah dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada dan/atau belum ada penelitian yang sama terkait dengan judul yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

Skripsi yang dilakukan oleh saudara Ahmad Faozan Zen (2015) dengan judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji*”.¹⁸ dimana tayangan tersebut terdapat nilai-nilai akhlak bermasyarakat seperti bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, serta kewajiban sosial sesama muslim, pergaulan muda-mudi, dan ukhuwah islamiyah. Perbedaannya dengan penelitian yang diteliti yaitu hanya membahas mengenai pendidikan akhlak saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni membahas nilai pendidikan Islam, yang meliputi nilai pendidikan akidah, akhlak, ibadah serta sosial.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hlm. 38.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hlm. 43.

¹⁸ Ahmad Faozan Zen, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

Skripsi yang kedua dilakukan oleh saudari Susanti (2015) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin dan Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*”.¹⁹ Penelitian ini mengandung nilai pendidikan Islam yakni nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah. Perbedaannya dengan penelitian ini yakni objeknya, yang mana skripsi saudari susanti membahas mengenai Film Upin dan Ipin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Film Habibie dan Ainun.

Skripsi ketiga dilakukan oleh saudari Nurul Isnaeni Khasanah (2015) yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*”.²⁰ Penelitian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel bidadari-bidadari surga. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni pada objeknya, yang mana skripsi saudari Nurul Isnaeni Khasanah ini meneliti tentang novel, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah film.

Skripsi keempat dilakukan oleh saudari Rizki Ayu Monitasari (2015) yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto*”.²¹ Penelitian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam olahraga beladiri shorinji kempo dojo yang meliputi nilai *i'tiqadiyah*, *khuluqiyah*, dan *amaliyah*. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yakni pada objek penelitian. Penelitian yang oleh

¹⁹ Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin dan Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

²⁰ Nurul Isnaeni Khasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Nobel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

²¹ Rizki Ayu Monitasari, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

saudari Rizki Ayu Monitasari meneliti olah raga beladiri shorinji kempo dojo. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni meneliti tentang komunikasi keluarga pada film habibie dan ainun.

Skripsi kelima dilakukan oleh saudara Chafisna Nurun Alanuri (2014) yang berjudul “*Nilai-nilai Keluarga Islami dalam Novel Habibie dan Ainun (Sebuah Analisis Semiotika)*”.²² Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai keluarga Islami, menjadikan keluarga sebuah wadah untuk berbagi, saling melengkapi satu sama lainnya. perbedaannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yakni saudara Cafisna Nurun Alanuri membahas mengenai nilai-nilai keluarga sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni nilai-nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian pustaka (*Library Research*). Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka ialah penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.²³

²² Chafisna Nurun Alanuri, *Nilai-nilai Keluarga Islami dalam Novel Habibie dan Ainun (Sebuah Analisis Semiotika)*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 5.

Sedangkan pendekatan penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Maksudnya yakni mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Yang kemudian memilah serta memilih data yang diperlukan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini ialah nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga yang didalamnya terdapat nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan sosial yang terdapat pada film Habibie dan Ainun serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam di sekolah.

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber utama atau asli berupa dokumen atau peninggalan lainnya. Adapun data primer dari penelitian yang akan dilakukan ini yakni film Habibie dan Ainun, Jakarta: MD Pictures, 2012.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data pendukung data primer, yang melengkapi tema penelitian dengan menggunakan referensi lain seperti buku-buku, artikel ataupun yang lain yang terkait dengan tema penelitian. Berikut sumber data sekunder:

- 1) Rohmat Mulyana, *mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011

- 2) Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- 3) Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1998
- 4) H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- 5) Achmad Sunarto, *Rumahku adalah Surgaku*, Surabaya: AMPEL MULIA, 2014.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini yakni metode dokumentasi. Dokumentasi ialah mengumpulkan data-data tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.²⁴ Fokus penelitian ini yakni film *Habibie dan Ainun*. Penulis mengumpulkan teori, konsep, buku-buku, majalah, video, internet, dan manuskrip yang berhubungan dengan nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film *habibie ainun*. Setelah semua data terkumpul kemudian dipilih dan diklasifikasikan yang nantinya dilakukan analisis data.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis konten (*Content Analysis*). Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 135.

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Sedangkan analisis konten secara teknik mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.²⁶

Vredenburg mengemukakan bahwa secara eksplisit metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat tahun 1926. Isi metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah isi sebagaimana dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen.²⁷

Jenis analisis yang akan digunakan dalam upaya substansi nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film *Habibie dan Ainun* seperti yang ditulis oleh H. Moh. Kasiram yakni *pertama*, reduksi data yakni memilah data yang akan menjadi objek formal dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena. *Kedua*, penyajian data. Jika penyajian data sudah

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 244.

²⁶ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 84.

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 48.

didapat dengan bentuk tulisan-tulisan atau kalimat-kalimat, maka langkah selanjutnya yakni mengkomparasikan antara kalimat-kalimat tersebut dengan teori yang ada. *Ketiga*, penarikan kesimpulan yakni menyajikan poin-poin penting dari hasil penelitian. Berikut rincian langkah-langkah analisis data:²⁸

- a. Memutar film yang akan dijadikan penelitian yakni film “*Habibie dan Ainun*”.
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisa yang kemudian mengklasifikasinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga.
- d. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menyimpulkan hasilnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan penulisan skripsi ini dibagi menjadi V BAB. Berikut uraian mengenai sistematika pembahasan pada masing-masing bab:

BAB I, Membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II, membahas mengenai isi dari pada judul skripsi “*nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada film habibie dan ainun*”, yang

²⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 368.

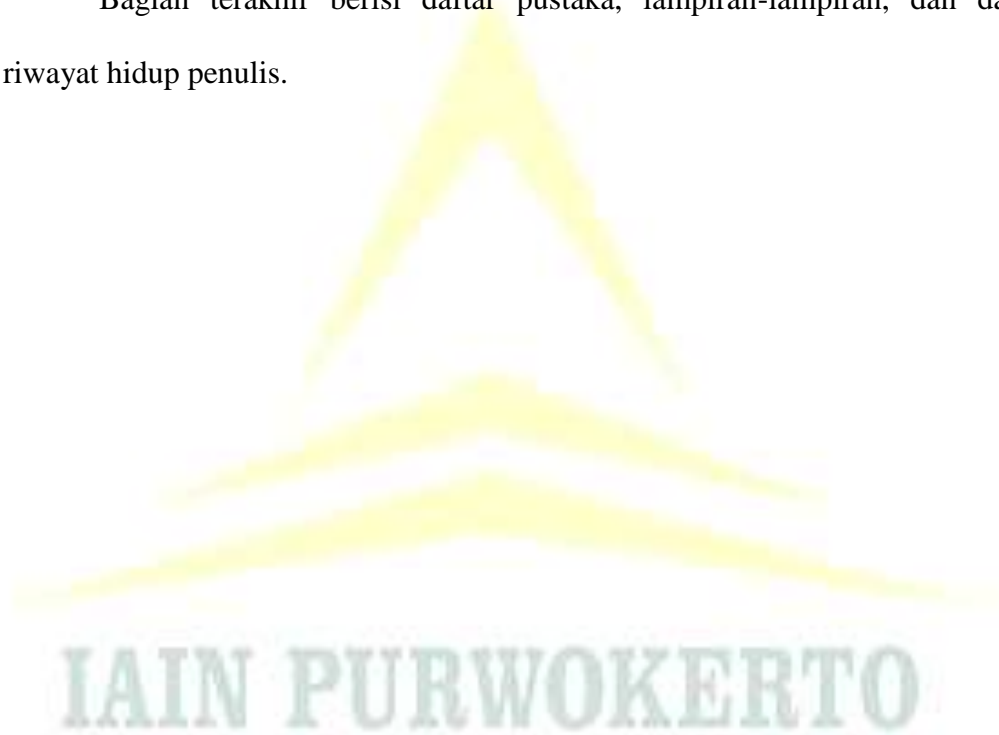
didalamnya berisi nilai pendidikan Islam, komunikasi keluarga, dan tinjauan umum tentang film.

BAB III, membahas mengenai deskripsi film Habibie dan Ainun.

BAB IV, membahas mengenai analisi data

BAB V, membahas mengenai penutup. berisi kesimpulan, saran, serta kata penutup.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Habibie dan Ainun meliputi empat aspek yakni *pertama*, nilai pendidikan akidah yakni nilai akidah atau keimanan terhadap Nabi dan Rasul Allah swt dengan cara mengimani perkataan Nabi dan Rasul. *Kedua*, nilai pendidikan ibadah meliputi nilai pendidikan ibadah sholat dan berdo'a. *Ketiga*, nilai pendidikan akhlak yang meliputi nilai akhlak kejujuran, syukur, perhatian dan kasih sayang, menepati janji, dan bersilaturahmi. *Keempat*, nilai pendidikan sosial, yang meliputi nilai sosial bekerja sama (gotong royong), musyawarah, dan etika pergaulan. Sedangkan komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun mencerminkan komunikasi yang terjalin dengan baik antara masing-masing anggotanya. Komunikasi keluarga tersebut sesuai dengan teori-teori di dalam komunikasi keluarga seperti adanya unsur-unsur komunikasi, fungsi-fungsi komunikasi, pola komunikasi keluarga, interaksi sosial dalam keluarga, cara efektif berkomunikasi, hingga pada faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga. di dalam sebuah keluarga terdapat anggota-anggota keluarga seperti suami, istri, anak-anak, kake, dan nenek. Keluarg Habibie dan Ainun merupakan keluarga harmonis dan selalu menjunjung tinggi nilai Islam. sebagai contoh, suami menjadi pemimpin dalam keluarga dan istri mendampingi suami dalam suka maupun duka.

2. Relevansi nilai pendidikan Islam dalam komunikasi keluarga pada Film Habibie dan Ainun dengan pendidikan agama Islam yang terkandung memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI yakni materi pembelajaran PAI di SMP kelas VII dan VIII serta di SMA kelas X, XI, XII Nilai-nilai tersebut yakni nilai akidah yang terkandung memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI yakni materi pembelajaran PAI di SMP kelas VIII semester II, dengan standar kompetensi meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah swt. Nilai pendidikan ibadah memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI yakni sholat dan berdo'a. Materi sholat terdapat pada materi pembelajaran PAI di SMP kelas VII semester 1 dengan standar kompetensi memahami tatacara sholat wajib. Kemudian materi do'a terdapat pada materi pembelajaran Fiqih di SMP/MTs kelas VII semester 1 dengan standar kompetensi Dzikir dan Do'a. Nilai pendidikan akhlak memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI yakni pada materi pembelajaran PAI kelas VII smester II, kelas VIII semester I, dan kelas X. Nilai pendidikan sosial merupakan bagian dari pada nilai akhlak. Akan tetapi nilai pendidikan sosial di dalam film Habibie dan Ainun ini merupakan nilai pendidikan sosial yang berkaitan dengan sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, oleh sebab itu manusia memerlukan bantuan atau membutuhkan manusia lainnya untuk dapat hidup. relevansinya dengan materi pembelajaran PAI yakni terdapat pada materi pembelajaran PAI kelas X, XI, dan XII. Komunikasi keluarga pada film Habibie dan Ainun relevansinya dengan pendidikan agama Islam yakni sebagai media pembelajaran.

B. Saran

Sebagai tradisi menulis suatu karya ilmiah, maka diperlukan adanya saran yang membangun untuk menjadi referensi perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Saran untuk keluarga Indonesia yakni tontonlah film Habibie dan Ainun serta ambil hikmah atau pelajaran dari film tersebut untuk meningkatkan rasa cinta, kasih dan sayang diantara anggotanya serta memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan ajaran Islam mengenai kehidupan berumah tangga (berkeluarga). Hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari film Habibie dan Ainun yakni nilai pendidikan Islam dan komunikasi keluarga. Film ini sudah dapat ditonton di beberapa *channel* televisi swasta Indonesia pada saat-saat tertentu.
2. Saran bagi pendidik, baik guru maupun orang tua yang memiliki komitmen dalam menyampaikan pendidikan Islam kepada putra-putrinya, dapat menjadikan film Habibie dan Ainun sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang menarik. Serta dari mengajarkan nilai pendidikan Islam, guru maupun orang tua secara tidak langsung sudah memberikan contoh ataupun pengajaran mengenai komunikasi yang baik.
3. Saran bagi peserta didik yaitu:
 - a. Peserta didik merupakan putra bangsa sebagai penerus bangsa ini, haruslah dibentengi dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan komunikasi yang baik diantara sesamanya, terutama komunikasi dalam keluarga. sebab keluarga yang nantinya akan mendukung secara penuh dalam mencapai cita-cita.

- b. Selalu patuh dan berbakti kepada orangtua maupun guru, karena merekalah pembuka pintu kesuksesan.
- c. Jadilah anak yang memiliki akhlakul karimah, baik kepada Allah swt ataupun kepada makhlukNya. Selalu taat kepada perintah Allah swt dengan menjalankan ibadah baik perbuatan yang didasarkan dengan niat karena Allah swt ataupun perbuatan yang didasarkan dengan perintah Allah swt.
- d. Jalinlah komunikasi baik diantara anggota keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

C. Kata penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah swt atas rahmat dan ridlo-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembacanya. Terakhir penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah swt. Sekian.

Purwokerto, 27 Juli 2016

Penulis



Mila Aziz Khaerunisa
NIM. 1223301110

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2006. *Fiqh Tradisionalis Jawaban pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*. Surabaya: Bayan dan Khalista.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adi, Ida Rochani . 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ahmad Sadid dkk. T_T. *Buku Materi Bahan Ajar Untuk Madrasah Tsanawiyah Semester Ganjil Fiqih Kelas VII*. Banyumas: Tim Aps Group.
- Al-Rasyid dan H. Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Amini, Ibrahim . 2007. *Bangga Jadi Muslimah*. Jakarta: Al-Huda.
- Arifin, H.M . 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Bahri djamarah, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ch, Hj. Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Malang press.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hadna, Musthofa. 2010. *Ayo Mengkaji al-Qur'an dan Hadis Untuk MA Jilid 1 Untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b84f62b3657> Diakses pada tanggal 3 juni 2016, pukul 10.00 WIB.
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Habibie_%26_Ainun_\(film\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Habibie_%26_Ainun_(film)), diakses pada tanggal 3 juni 2016, pukul 20.00 WIB.
- <http://robiyanto-maknahidup.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-kasih-sayang.html?m=1> diakses pada tanggal 21 Juli 2016. Pukul 07.35 WIB.
- <http://wirya12.blogspot.com/2013/04/resensi-film-habibie-ainun.html?m=1>, diakses pada tanggal 23 juni 2016, pukul 14.06 WIB.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/pelecehan_seksual_terhadap_anak. Diakses pada tanggal 11 Juli 2016. Pukul 06.44 WIB.
- Ilyas, Yunahar. 1998. *Kuliah Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, H. Abuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenalis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Qadir Alcaff, Muhammad Abdul. 2004. *Taman Cinta Surgawi: Kiat-kiat Islami Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Rasjid, H. Sulaiman. 2003. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rismi Somad dan Donni Juni priansa. 2014. *Manajemen Komunikasi Mengembangkan Bisnis Berorientasi pelanggan*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq, Sayid. 1981. *Unsur-unsur Dinamika Dalam Islam*. Jakarta: PT Intermedia.
- Siti Zolaikha dkk. T_T. *Buku Bahan Ajar Ma'arif Untuk Madrasah Tsanawiyah Semester Genap Disusun Berdasarkan Kurikulum KTSP*. Banyumas: TIM Aps.
- Skripsi Ahmad Faozan Zen. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Skripsi Chafisna Nurun Alanuri. 2014. *Nilai-nilai Keluarga Islami dalam Novel Habibie dan Ainun (Sebuah Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Skripsi Nurul Isnaeni Khasanah. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Nobel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Skripsi Rizki Ayu Monitasari. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Skripsi Susanti. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin dan Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Sobirin, A. T_T. *Buku Bahan Ajar Ma'arif Untuk Madrasah Tsanawiyah Semester Genap Disusun Berdasarkan Kurikulum KTSP Aqidah Akhlak Kelas VIII*. Banyumas: Tim Aps Group.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Achmad. 2014. *Rumahku adalah Surgaku*. Surabaya: Ampel Mulia.
- Uchjana Efendi, Onong. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar. 2013. *Islamic Education Management Dari Teori Ke praktik: Mengelola Pendidikan Secara Profesional Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Vembriarto, ST. 1984. *Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

